

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Porsi Kepemilikan Saham Publik Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan *Food & Beverages* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**

by :

***Fathia Vivie Lamia  
Zirman  
Yuneita Anisma***

***Faculty Of Economic Riau University, Pekanbaru Indonesia  
e-mail : fathiavivie@ymail.com***

*Effect of Profitability, Leverage, And Public Shareholding Portion Size BOC Against Corporate Social Responsibility Disclosure in Annual Reports Corporate Food & Beverages The Indonesia Stock Exchange Listing*

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of profitability, leverage, the portion of public ownership and board size on corporate social responsibility disclosure corporate*

*The population of this study are Food & Beverages company listed in Indonesia Stock Exchange (2009-2012). The sample is part of the number and characteristics possessed by the population. The sample selection was conducted using purposive random sampling as many as 18 companies. Data analysis in this study uses regression analysis is basically the study of the dependence of the dependent variable (bound) with one or more independent variables (explanatory variables / bound)*

*Based on the first hypothesis indicates that there is a partial significant effect of CSR Disclosure profitability. Under the second hypothesis indicates that there is a partial significant effect of leverage on CSR Disclosure. Under the third hypothesis indicates that the partial there is significant influence between the Public Shareholding Portion CSR Disclosure in Companies Food and Beverage. Based on the fourth hypothesis indicates that there is no partial significant effect between the size of the Board of Commissioners on CSR Disclosure in Companies Food and Beverage. Based on the above calculation values obtained coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.371. This suggests that the Profitability, Leverage, Public Shareholding Portion, Size BOC and CSR simultaneously providing 37.10% of the effect of CSR disclosure.*

*Keywords: Profitability, Leverage, Public Shareholding Portion Size BOC and Disclosure of Corporate Social Responsibility*

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Program *Corporate Social Responsibility* merupakan program yang berkelanjutan dan bertujuan untuk menciptakan kemandirian publik. Pada akhirnya, perusahaan yang secara konsisten menjalankan CSR akan memperoleh penilaian yang baik di mata publik dan tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan usaha di masa depan.

Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang mereka miliki. Heinze (1976) dalam Lucyanda (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan termasuk juga informasi CSR. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Investment* (ROI). Menurut Kasmir (2008 : 201) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

*Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk

melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Fahmi (2011, p.61) menjelaskan bahwa *leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan hutang. *Leverage* sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun salah satu rasio yang *representative* untuk dipergunakan dalam mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*.

Persentase kepemilikan saham akan menentukan struktur kepemilikan di perusahaan. Kepemilikan saham publik memperlihatkan porsi saham yang dimiliki oleh publik. Semakin besar kepemilikan saham publik maka semakin tinggi kepentingan publik yang menjadi tanggungjawab perusahaan. Hal ini membuat pelaporan CSR menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan yang kepemilikan saham publiknya tinggi.

Dewan komisaris adalah inti dari pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris ditugaskan untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Komisaris juga mengawasi dan memberi nasehat kepada direksi, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Fungsi akuntabilitas komisaris ini ditujukan agar perlindungan terhadap para *stakeholders* dikelola oleh perusahaan dengan baik. Adanya komisaris independen di dalam struktur dewan komisaris diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR):.

Fahrizqi (2010) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia) menemukan bahwa praktik dan pengungkapan CSR

sebagai bidang cakupan akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan Fahrizqi (2012) namun perbedaannya terletak pada dihilangkannya variabel ukuran perusahaan karena tidak terdapat pertentangan dari sejumlah penelitian sebelumnya dan ditambahkan dengan variabel profitabilitas. Serta mengganti objek penelitian dari perusahaan manufaktur menjadi perusahaan kelompok *Food & Beverages* (Makanan & Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian tahun 2010 – 2012. Perusahaan makanan dan minuman sangat sensitif dengan isu-isu kerusakan lingkungan dan kecurangan, untuk itu jenis industri ini berusaha membuat komitmen untuk ikut berupaya melestarikan lingkungan terutama di seluruh lokasi dimana perseroan beroperasi melalui beberapa program yang berbasis lingkungan

Dengan demikian, penulis memberi judul penelitian ini: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan *Food & Beverages* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”**

### **Rumusan Masalah**

Adapun masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan?
2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan?
3. Pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan?
4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Riau, tetapi juga sebagai sarana menerapkan teori-teori yang di dapat selama duduk di bangku perkuliahan, terutama sekali yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan perusahaan dan *corporate social responsibility* perusahaan.

#### 2. Bagi Pasar Modal dan Para Investor

Laporan *corporate social responsibility* perusahaan yang bersangkutan menjadi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang baik atau buruknya nilai perusahaan dari *corporate social responsibility* mereka. Baik buruknya perusahaan tentunya menjadi kajian menarik bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

#### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas hal serupa.

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **1. Corporate Social Responsibility**

##### **a. Definisi Corporate Social Responsibility**

Menurut *Trinidad and Tobacco Bureau of Standards* (TTBS), *Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak etis,

beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Budimanta, Prasetyo & Rudito, 2004, p.72).

*World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan (Iriantara, 2004, p.49). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan (Kotler & Nancy, 2005, p.4).

CSR Forum mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan (Wibisono, 2007, p.8).

Kesimpulan yang dapat diambil dari *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal, misalnya : bantuan dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, bantuan berupa barang, dll. Di sini perlu dibedakan antara program *Corporate Social Responsibility* dengan kegiatan *charity*. Kegiatan *charity* hanya berlangsung sekali atau sementara waktu dan biasanya justru menimbulkan ketergantungan publik terhadap perusahaan. Sementara, program *Corporate Social Responsibility* merupakan program yang berkelanjutan dan bertujuan untuk menciptakan kemandirian publik.

Perusahaan yang menjalankan model bisnisnya dengan berpijak pada prinsip-prinsip etika bisnis dan manajemen pengelolaan sumber daya alam yang strategik dan *sustainable* akan dapat

menumbuhkan citra positif serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat (Wibisono, 2007, p.66). Philip Kotler dan Nancy Lee juga mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka. Citra positif ini akan menjadi asset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya saat mengalami krisis (Kotler & Nancy, 2005)

Melihat pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya maka perusahaan seharusnya melihat *Corporate Social Responsibility* bukan sebagai sentra biaya (*cost center*) melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) di masa mendatang. Logikanya sederhana, jika *Corporate Social Responsibility* diabaikan pada suatu waktu, kemudian terjadi insiden di kemudian hari, maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya *recovery* bisa jadi lebih besar dibandingkan biaya yang ingin dihemat melalui peniadaan *Corporate Social Responsibility* itu sendiri. Hal ini belum termasuk pada resiko non-finansial yang berupa memburuknya citra perusahaan di mata publiknya (Wibisono, 2007, p.71).

## **2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan..

Menurut Kasmir (2008:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2011:68) "Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Profitabilitas biasa dinyatakan dalam persentase yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit/laba, selama periode tertentu, dengan membandingkan laba aktivitas dengan aktiva yang digunakan.

Menurut Kasmir (2008:197), manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:68). Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam menghitung profitabilitas perusahaan, ada banyak cara yang dapat digunakan. Menurut Kasmir (2008:199) ada Beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu :

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

#### 2. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya sebelum akuntansi untuk biaya tertentu lainnya. Umumnya, itu dihitung sebagai harga jual item, dikurangi biaya pokok penjualan (produksi atau biaya akuisisi, dasarnya).

#### 3. *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROI memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor di perusahaan yang bersangkutan.

#### 4. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Investment* (ROI). Menurut Kasmir (2008 :

201) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return On Investment* (ROI) dapat diukur atau dihitung dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan dalam operasi untuk memperoleh keuntungan tersebut. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus, (Kasmir, 2008 : 202)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*).

### 3. Leverage

Fahmi (2011, p.61) menjelaskan bahwa *leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan

identik dengan hutang. *Leverage* sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya, industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. Adapun salah satu rasio yang representative untuk dipergunakan dalam mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* atau rasio *Leverage* (Fahmi, 2011, p.63).

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* juga dapat meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Sebagian besar analisis keuangan menghitung rasio ini dalam usaha untuk menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang bersifat tetap. Hutang merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan, dimana penggunaan hutang pada saat tertentu (keadaan ekonomi baik) akan lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, karena akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio DER sebagai berikut (Fahmi, 2011, p.63):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

### 4. Kepemilikan Saham Publik

Secara umum ada tiga jenis istilah terkait dengan penerbitan saham biasa oleh perusahaan yaitu (Jogiyanto, 2003, p.79):

1. Saham biasa yang terotorisasi (*authorized common sock*) adalah jumlah saham biasa yang tercantum di dalam anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah

- tangga (ART) perusahaan. Saham biasa yang dapat diterbitkan oleh perusahaan.
2. Saham biasa yang diterbitkan (*issued common stock*) adalah jumlah saham biasa yang telah diterbitkan oleh perusahaan ke masyarakat melalui pasar modal.
  3. Saham biasa yang beredar (*outstanding common stock*) adalah jumlah saham yang masih beredar di masyarakat. Saham yang beredar inilah yang mencerminkan kepemilikan terhadap perusahaan.

Persentase kepemilikan saham menentukan struktur kepemilikan di perusahaan. Para pemegang saham memiliki beberapa hak yang hanya terdapat pada kepemilikan saham biasa, diantaranya adalah (Ross, et al, 2008, p.64):

1. Hak suara dalam pemilihan langsung dewan direksi perusahaan. Jenis *voting* yang dapat dilakukan oleh pemegang saham ada dua jenis yaitu *cummulative voting* dan *straight voting*. *Cummulative voting* adalah prosedur dimana pemegang saham dapat menggunakan seluruh hak *voting*-nya. Untuk memilih hanya satu calon anggota dewan direksi perusahaan. Sedangkan *straight voting* adalah prosedur dimana pemegang saham menggunakan seluruh hak *voting*-nya untuk masing-masing calon dewan direksi perusahaan.
2. Hak *proxy voting* dimana pemegang saham dapat memberikan hak suaranya kepada pihak tertentu di dalam sebuah rapat pemegang saham. *Proxy* sering terjadi pada pengambilan suara di dalam perusahaan-perusahaan besar yang memiliki jutaan lembar saham yang beredar.
3. Hak mendapatkan dividen apabila perusahaan memutuskan untuk membagi dividen pada periode tertentu.

4. Hak ambil bagian dalam likuidasi aset perusahaan setelah perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi. Klaim pemegang saham biasa terhadap aset perusahaan sering disebut sebagai *residual claim*, atau klaim terhadap aset perusahaan setelah klaim pemegang obligasi dan pemegang saham preferen.
5. Hak suara dalam rapat pemegang saham luar biasa yang menentukan masa depan perusahaan, misalnya merger, akuisisi, dan lain-lain.
6. Hak memiliki saham yang baru diterbitkan oleh perusahaan. Hak ini disebut sebagai *preemptive right*.

## 5. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari pelaksanaan *corporate governance*. Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Komisaris independen ditugaskan untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Komisaris independen juga mengawasi dan memberi nasehat kepada direksi, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Hal ini sama artinya dengan apa yang disebutkan dalam Penjelasan Pasal 120 ayat (2) Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang ada di dalam pedoman tata kelola Perseroan yang baik (*code of good corporate governance*) adalah Komisaris dari pihak luar. Status independen terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal. Fungsi akuntabilitas komisaris ini ditujukan agar perlindungan

terhadap para *stakeholders* dikelola oleh perusahaan dengan baik. Komisaris independen diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Perusahaan di bursa harus mempunyai Komisaris Independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari anggota dewan komisaris.

Beberapa kriteria lainnya tentang komisaris independen:

1. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan atau komisaris lainnya perusahaan tercatat yang bersangkutan.
2. Komisaris independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
3. Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sesuai dengan perspektif seperti tersebut diatas maka didukung dengan adanya Peraturan Bapepam No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki:

1. Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite Audit.
3. Sekretaris perusahaan.

Komisaris berfungsi dan dimaksudkan untuk mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, objektif dan menempatkan kesetaraan sebagai salah satu prinsip utama dalam

memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya.

Rumandang (2004 : 41) menjelaskan bahwa komisaris independen mampu mengurangi praktik manajemen laba karena sifatnya yang independen dinilai lebih efektif dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap tindakan manajemen. Klein (2002 : 375) menemukan bahwa *board of director* dari pihak independen dapat lebih efektif dalam melakukan pengawasan. Hal ini juga dinyatakan oleh Cornett et al. (2006 : 34) dimana kinerja operasi dan *stock return* bertambah baik dengan semakin meningkatnya komisaris independen.

Sementara itu, Chen et al.(2006 : 160) juga menemukan bahwa karakteristik dari *board* seperti independensi, jumlah pertemuan dan masa jabatan dari *board* berhubungan dengan tingkat *fraud* dalam suatu perusahaan. Sedangkan Liu dan Lu (2007 : 881) menyatakan bahwa struktur *board* tidak hanya bertindak sebagai mekanisme kontrol dalam proses pembuatan laporan keuangan, tetapi juga dapat mencegah *controlling shareholder* untuk melakukan aktivitas yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham lainnya. Dengan adanya dewan komisaris yang bersifat independen, diharapkan pengawasan terhadap dewan direksi dapat berjalan maksimal. Untuk mencegah kerugian pada pihak pemegang saham minoritas maka BAPEPAM menuntut bahwa 30% dari jumlah dewan komisaris haruslah independen dari perusahaan dan pemegang saham mayoritas Rumandang (2004 : 29).

## **HIPOTESIS**

Hipotesis adalah jawaban yang didapat dan sifatnya sementara sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh Terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

H<sub>2</sub> : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Saham Publik Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

H<sub>4</sub> : Ukuran Dewan Komisaris Bepengaruh Terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Food & Beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (periode 2009-2012).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling*.

### Jenis dan Sumber Data

Unit analisis adalah laporan keuangan kelompok perusahaan *Food & Beverages* (makanan & minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data yang diperoleh adalah kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section* (pooled data). Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan. Sedangkan data *cross section* atau data satu waktu adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja (Umar, 2008,

### Hasil Pengujian Data Masing-masing Hipotesis

variabel Independen	Pengungkapan CSR		
	Beta	t	Sig
Konstanta	.447		
Profitabilitas	.020	2.787	0.011
Leverage	.047	2.402	0.017
Porsi Kepemilikan Saham Publik	.016	2.630	0.013
Ukuran Dewan Komisaris	-.018	-.281	0.780

Sumber : Data Olahan SPSS

p.47). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan Iklan Laporan Keuangan IDXcom (*Indonesian Stock Exchange*). Data juga tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru.

## D. Alat Uji

### 1. Regresi Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/terikat) (Ghozali, 2005, p.110). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan CSR
a	= Kostanta
b <sub>(1,2,3,4)</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Profitabilitas
X <sub>2</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>3</sub>	= Porsi kepemilikan saham publik
X <sub>4</sub>	= Ukuran dewan komisaris
e	= Error

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang didapat akan diolah dengan model regresi linier berganda (*multiple regression*). Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 0.447 + 0.020X_1 + 0.047X_2 + 0.016X_3 - 0.018 X_4$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari  $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  bernilai positif sedangkan  $\beta_4$  bernilai negatif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya. Hal ini dimaksudkan apabila masing-masing variable ditingkatkan peranannya secara keseluruhan maupun tiap masing-masing faktor akan meningkat. Dimana :

- a. Nilai  $a = 0.477$  menunjukkan bahwa jika variabel faktor Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Dewan Komisaris (nol) maka Pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0.477
- b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR adalah positif, dimana nilai ( $\beta_1$ ) adalah = 0.020 artinya apabila Profitabilitas dinaikan 1% maka Pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 2% dimana Pengungkapan CSR dianggap konstan.
- c. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR adalah positif, dimana nilai ( $\beta_2$ ) adalah = 0.047 artinya apabila Leverage dinaikan 1% maka Pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 4.7 % dimana Pengungkapan CSR dianggap konstan.
- d. Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR adalah positif, dimana nilai ( $\beta_3$ ) adalah = 0.016 artinya apabila Porsi Kepemilikan Saham Publik dinaikan 1% maka Pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 1.6% dimana Pengungkapan CSR dianggap konstan.
- e. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR adalah negatif, dimana nilai ( $\beta_4$ ) adalah = -0.018 artinya apabila Ukuran Dewan Komisaris dinaikan

1% maka Pengungkapan CSR akan menurun sebesar 1.8% dimana Pengungkapan CSR dianggap konstan.

## 1. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas :

### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat  $p_{value}$  masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p_{value} < \alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan dan  $H_1$  penelitian diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p_{value} > \alpha$ , artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel. 4.5 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Pertama**

variabel Independen	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
Profitabilitas	2,787	1,980	0.011	$H_1$ diterima

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel diatas, hasil analisis regresi dapat dilihat melalui  $t_{hitung}$ . Untuk menguji signifikansi dari variabel independen, dilihat dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,787 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. dan  $P_{value}$  sebesar 0,011 < 0,05. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap *Pengungkapan CSR*.

Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang

mereka miliki. Heinze (1976) dalam Lucyanda (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas. kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), Lucyanda (2012) dan Nur (2012)

**b. Pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap Pengungkapan CSR**

Analisa ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat  $p_{value}$  masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p_{value} < \alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan dan  $H_2$  penelitian diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p_{value} > \alpha$ , artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel. 4.6 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis kedua**

variabel Independen	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
Leverage	2,402	1,980	0.017	$H_2$ diterima

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,402 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. dan  $P_{value}$  sebesar 0,017 < 0,05. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menrima hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap Pengungkapan CSR.

*Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) menyampaikan pendapat yang

mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan dengan tujuan untuk membuat investor dan kreditor menjadi percaya pada kemampuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan mereduksi beban-beban para laporan keuangan sehingga lebih sedikit mengungkapkan CSR dengan tujuan untuk dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. *Leverage* berpengaruh dalam penelitian Nur (2012)

**c. Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat  $p_{value}$  masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p_{value} < \alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan dan  $H_3$  penelitian diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p_{value} > \alpha$ , artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel. 4.5 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis ketiga**

variabel Independen	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
Porsi Kepemilikan Saham Publik	2,630	1,980	0.013	$H_3$ diterima

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel diatas, hasil analisis regresi dapat dilihat melalui  $t_{hitung}$ . Untuk menguji signifikansi dari variabel independen, dilihat dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis ketiga diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis pertama diterima.

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,630 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. dan  $P_{value}$  sebesar 0,013 <

0,05. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara Porsi Kepemilikan Saham Publik ratio terhadap *Pengungkapan CSR*.

Persentase kepemilikan saham menentukan struktur kepemilikan di perusahaan. Kepemilikan saham publik memperlihatkan porsi saham yang dimiliki oleh publik. Semakin besar kepemilikan saham publik maka semakin tinggi kepentingan publik yang menjadi tanggungjawab perusahaan (Jogiyanto, 2003, p. 88). Hal ini membuat pelaporan CSR menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan yang kepemilikan saham publiknya tinggi. Kepemilikan saham publik berpengaruh dalam penelitian Puspitasari (2009)

#### d. Pengaruh yang signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Analisa ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat  $p_{value}$  masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p_{value} < \alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan dan  $H_4$  penelitian diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p_{value} > \alpha$ , artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel. 4.6 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis keempat**

variabel Independen	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	-0,281	1,980	0.780	$H_4$ ditolak

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,281 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. dan  $P_{value}$  sebesar 0,780 > 0,05. karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$

lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Pengungkapan CSR*.

Dewan komisaris adalah inti dari pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris ditugaskan untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Adanya komisaris independen di dalam struktur dewan komisaris diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan *Coorporate Social Responsibility* (CSR).

Pemilihan dewan komisaris sebagai variabel bebas keempat dalam penelitian ini didasarkan pada masih adanya pertentangan hasil dalam penelitian terdahulu, dimana dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010).

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghazali, 2009; 15).

Nilai  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 :

**Tabel 4.5  
Output Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.493 <sup>a</sup>	.371	.320

a. Predictors: (Constant), Ln\_Ukuran Dewan Komisaris, Ln\_Leverage, Ln\_Porsi Kepemilikan Saham Publik, Ln\_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Ln\_CSR

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.371. Hal ini

menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Dewan Komisaris dan CSR secara simultan memberikan pengaruh sebesar 37.10% terhadap Pengungkapan CSR.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas *Pengungkapan CSR*
2. Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap *Pengungkapan CSR*
3. Berdasarkan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap *Pengungkapan CSR* pada perusahaan *Food and Beverage*
4. Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara secara tidak partial terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Pengungkapan CSR* pada perusahaan *Food and Beverage*
5. Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.371. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan CSR secara simultan memberikan pengaruh sebesar 37.10% terhadap Pengungkapan CSR.

### 5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Dewan Komisaris perusahaan sebagai variabel dependen dan *Pengungkapan CSR* sebagai variabel dependen.

2. Periode pengamatan penelitian ini hanya 4 tahun yaitu 2009-2012.

### 5.3 Saran

- a. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan dan lebih meningkatkan Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan CSR, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Pengungkapan CSR..

Bagi peneliti selanjutn perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal..

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting* Edisi 7. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Barus, Riantri. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Laporan Tahunan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Brighman, Eugene F, & Houston Joel F. 2006. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Budimanta, A, Prasetijo, A., Rudito, B. 2004. *Corporate Social Responsibility*, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini. Jakarta: ICSD.
- Chairiri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit UNDIP : Semarang.
- Chen, Ming-Chin, S.J. Cheng, Y. Hwang (2005), An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance , *Journal of*

- Intellectual Capital, 6 (2), hal: 159-176.
- Cornett, et.al. 2006. *Earning Mangement, Corporate Governance and True Financial Performance*. Working Paper Series.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP : Semarang.
- Guthrie, J, et. al. 2003. *Intellectual Capital: Australian annual reporting practices*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 1 no. 3.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hery. 2009. *Teory Akuntansi*. 1<sup>st</sup> Edition. Kencana: Jakarta
- Imam, Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP-UNDIP, Semarang.
- Indira, Januarti dan Dini Apriyanti, 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial. Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*. Vol.2, Agustus. 2005.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE
- Irawan, Ronny. 2006. *Corporate Social Responsibility : Tinjauan Menurut Peraturan Perpajakan di Indonesia*. *The second National Conference UKWMS*. September, Surabaya.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Pustaka, Bandung
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategi Public Relations*. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir.2008. *Teori Akuntansi*.Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Kieso, Donald. E., Jerry J. Weydant., and Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermmediate*; Jilid 3. Jakarta: Erlangga.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal Accounting and Economics* (33).
- Kotler, Phillip. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*. Amerika: John Wiley&Sons, Inc.
- Liu, Qiao, & Lu, Zhou (Joe). 2007. Corporate Governance and Earning Management In The Chinese Listed Companies : A Tunneling Perspective. *Journal Of Corporate Finance* 13
- Lucyanda, Jurica. 2012. *The Influence Of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*. The 2012 International Conference on Business and Management. Phuket, Thailand.
- Nur, Marzully. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profile* Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia). *NOMINAL*. Vol. 1. No. 1.
- Puspitasari, Apriani Daning. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riahi, Ahmed and Belkoui. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, bambang. 2006. *Dasar-Dasar Pembelajaran perusahaan*. BPFE : Yogyakarta.

- Ross (et al), 2008, *Corporate Finance Management*, Mcgraw Hill, New York,
- Rumandang, Silalahi. (2004), *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Seri Manajemen*. No. 112, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Santoso, singgih. 2007. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Alex media Komputindo. Jakarta.
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Edisi ke-3. Prentice Hall Canada Inc.
- Sembiring, Eddy, 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-13. Penerbit afabeta : Bandung.
- Sulistyo, Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2006. *Pengantar Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.